

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian (Sugiyono, 2006:3) diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Pada penelitian eksperimen terdapat *treatment* (perlakuan) yang diterapkan pada sampel. Metode penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design*, karena dalam penelitian ini masih terdapat variabel yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel *dependen*, tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Bagian dari *pre-experimental design* yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*, karena dalam desain ini terdapat *pretest* (tes awal) sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2006: 109).

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 One Group Pretest-Posttest Design

Pre-Test	Treatment	Post-Test
O ₁	X	O ₂

Sugiyono (2006:110)

Keterangan:

O₁ = Tes awal dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan

X= Perlakuan (*treatment*)

O₂ = Tes akhir dilaksanakan setelah diberikan perlakuan

Treatment pada penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk. pembelajaran ini diterapkan pada satu kelas sebagai kelas eksperimen dan tidak ada kelas kontrol sebagai pembanding. *Treatment* pada kelas eksperimen dilakukan dalam dua pertemuan. Sebelum dilakukan perlakuan, siswa di kelas eksperimen mengerjakan soal IPBA yang sudah di uji cobakan dan dianalisis. Pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk diterapkan pada materi Tata Surya di kelas VIII, sedangkan berdasarkan KTSP materi IPBA dibahas di kelas IX pada semester genap. Hal ini dilakukan karena terbatasnya waktu penelitian disebabkan kelas IX harus fokus Ujian Nasional. Sehingga penelitian dilakukan di kelas VIII.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2006:117) mendefinisikan bahwa 'populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas

VIII di salah satu SMP Negeri di Kota Bandung tahun pelajaran 2010/2011. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2006:118). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C yang berjumlah 37 orang. Penentuan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

D. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi:

- a. Studi pendahuluan, kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh masalah yang dihadapi di salah satu SMP Negeri di kota Bandung dalam pembelajaran fisika yang selanjutnya menjadi dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran yang berlangsung pada salah satu kelas, penyebaran angket pada salah satu kelas tersebut, wawancara dengan guru fisika yang memegang kelas tersebut, dan uji tes penguasaan konsep materi tata surya di kelas tersebut.
- b. Studi literatur, kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh teori yang akurat mengenai permasalahan dan solusi yang akan dikaji.
- c. Telaah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dilakukan untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai.

- d. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk yang digunakan dan juga menyesuaikan media animasi komputer yang akan digunakan kemudian mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran fisika untuk mendapatkan masukan sehingga dapat mengimplementasikan pembelajaran dengan baik di kelas.
- e. Membuat dan menyusun instrumen penelitian, yang dilakukan sebagai alat bantu dalam memperoleh data-data baik kuantitatif maupun kualitatif.
- f. Mengevaluasi dan Men'*judgement*' instrumen soal dan media animasi komputer. Kegiatan ini dilakukan oleh 4 orang dosen yang berkompeten di bidang Fisika dan kependidikan, dengan ketentuan: dua dosen pembimbing sebagai pengoreksi awal, dilanjutkan oleh dua dosen lain sebagai petugas *judgement*.
- g. Menguji coba instrumen-instrumen soal yang telah melalui proses evaluasi, *judgement* dan evaluasi lalu diujikan di suatu kelas yang telah terlebih dahulu mempelajari materi yang dijadikan pokok bahasan dalam penelitian di sekolah tempat penelitian dilaksanakan, yaitu kepada siswa kelas IX.
- h. Melakukan uji validitas, daya pembeda dan reliabilitas pada hasil uji coba. Kegiatan ini dilakukan untuk menguji coba instrumen tes hasil belajar yang tujuannya untuk melihat kualitas soal yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga ketika instrumen itu diberikan pada kelas eksperimen, instrumen tersebut telah valid dan reliabel.

- i. Menganalisis hasil uji coba dan judgement instrumen penelitian. Kemudian melakukan revisi terhadap instrumen penelitian yang kurang sesuai.
- j. Menyusun Instrumen Pembelajaran, instrumen ini terdiri atas RPP, LKS dan media animasi komputer. Dalam pembuatannya diperlukan bimbingan dan evaluasi dari dosen pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan meliputi:

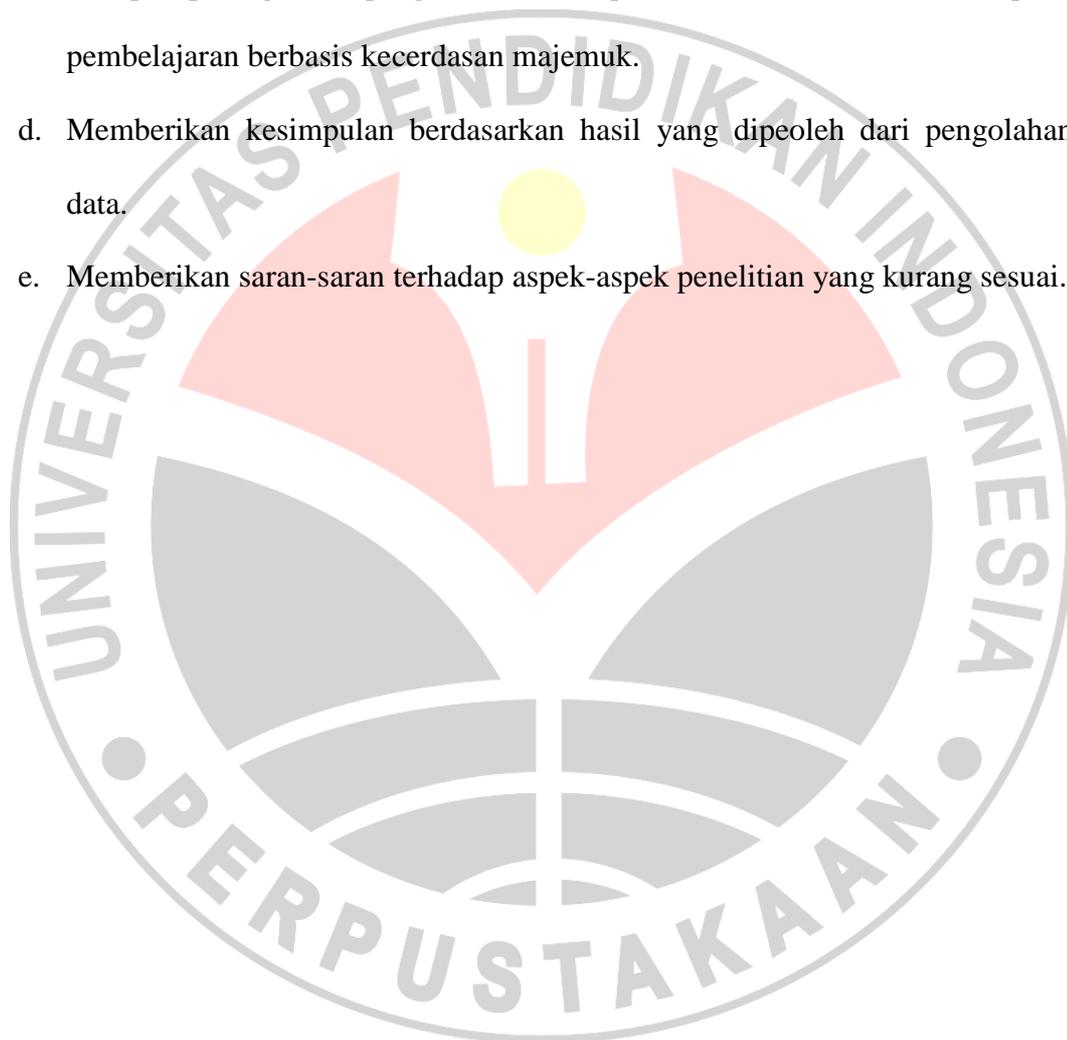
- a. Memberikan tes awal (*pretest*) untuk mengukur penguasaan konsep fisika siswa sebelum diberi perlakuan (*treatment*)
- b. Memberikan perlakuan yaitu dengan cara menerapkan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada kegiatan pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan.
- c. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dengan format observasi yang telah disediakan. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh observer yang terdiri dari kurang lebih empat mahasiswa.
- d. Memberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur kemampuan penguasaan konsep fisika siswa setelah diberi perlakuan (*treatment*).

3. Tahap Akhir

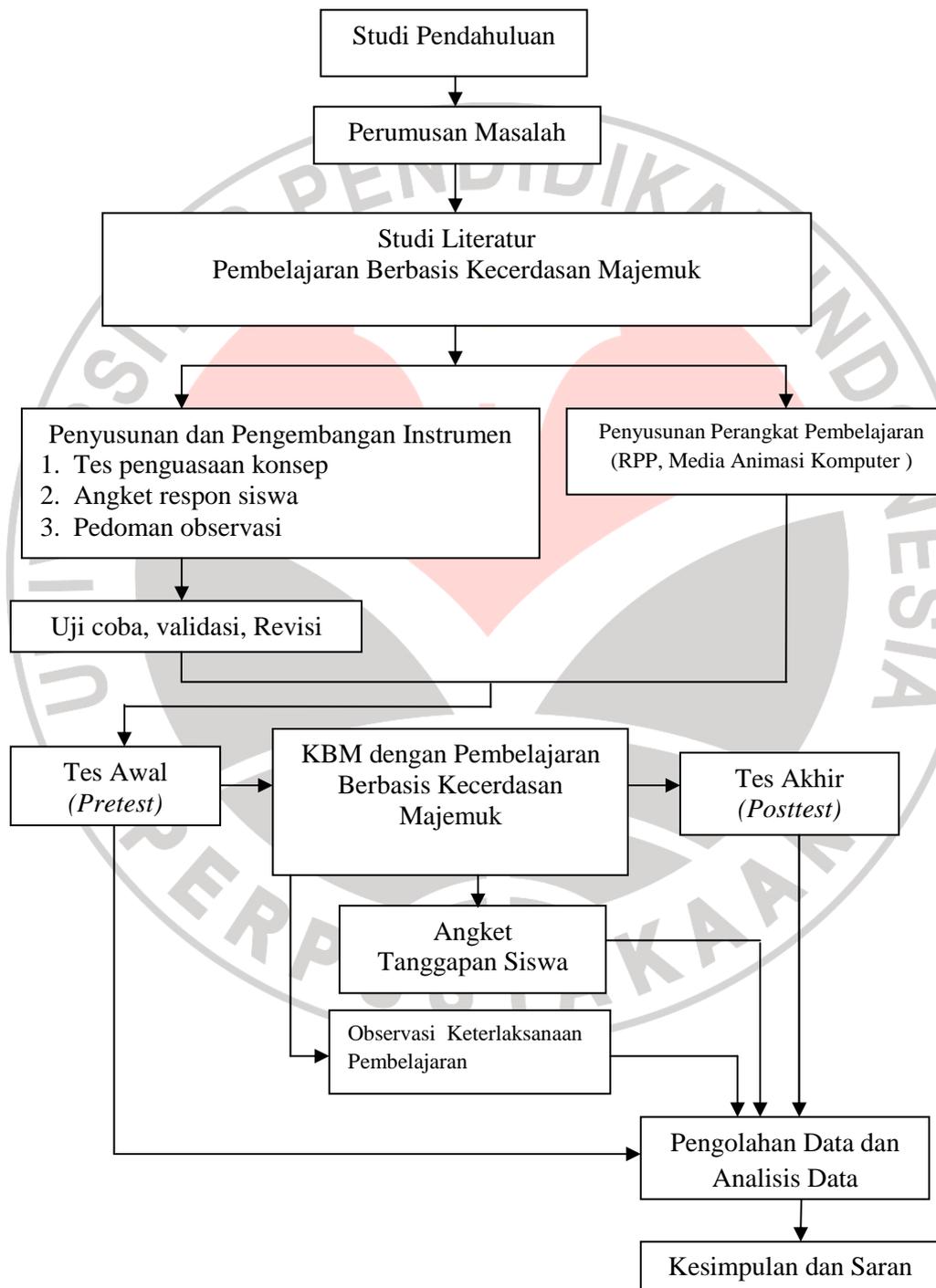
Pada tahapan ini kegiatan yang akan dilakukan antara lain :

- a. Mengolah data hasil *pretes* dan *posttes* serta menganalisis instrumen tes lainnya.

- b. Membahas hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan data-data tersebut.
- c. Membandingkan hasil analisis data instrumen tes antara sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan untuk melihat dan menentukan apakah terdapat peningkatan penguasaan konsep IPBA siswa setelah diterapkan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk.
- d. Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data.
- e. Memberikan saran-saran terhadap aspek-aspek penelitian yang kurang sesuai.



Secara keseluruhan, prosedur penelitian tersebut ditunjukkan pada alur penelitian seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1 Alur Penelitian

E. Instrument penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrument tes dan lembar observasi. Secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tes

Tes, yaitu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, Suharsimi, 2008:53). Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa pilihan ganda dengan empat pilihan yang dilaksanakan ketika *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* dan *posttest* menggunakan soal yang sama dengan anggapan bahwa dengan soal yang sama maka peningkatan penguasaan konsep siswa akan lebih mudah terukur. Dengan tes pula, dilihat profil masing-masing kecerdasan pada siswa dalam setiap nomor terdapat satu kecerdasan yang paling dominan.

b. Lembar observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik observasi digunakan untuk melihat secara langsung keterlaksanaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dan aktivitas siswa. Pedoman observasi keterlaksanaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk tersebut berbentuk format isian, observer hanya perlu membubuhkan tanda *checklist* (✓) jika kriteria dalam daftar cek sesuai dengan hasil pengamatan. Pada lembar observasi siswa ini dilengkapi dengan rubrik penilaian untuk setiap

aktivitas yang diamati. Rentang penilaiannya dari 1 yang menandakan siswa sangat kurang melakukan aktivitas tersebut sampai 4 yang menandakan siswa melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik.

F. Teknik Analisis Instrumen Tes

Sebelum soal digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu dilakukan analisis hasil tes yang meliputi validitas, reliabilitas, daya pembeda dan indeks kesukaran.

1. Analisis Validitas Instrumen Ujicoba

Ketentuan penting dalam evaluasi adalah bahwa hasilnya harus sesuai dengan keadaan yang dievaluasi. Data evaluasi yang baik sesuai dengan kenyataan disebut data valid. Agar dapat diperoleh data yang valid, instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid (Arikunto, 2009: 61). Jadi instrumen evaluasi dipersyaratkan valid agar hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi valid memenuhi kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriteria. Berikut adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran dengan teknik korelasi product momen dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto (2009: 72):

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots (3.1)$$

dengan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable X dan Y, dua variable yang dikorelasikan

N = Jumlah siswa uji coba

X = Skor tiap butir soal untuk setiap siswa uji coba

Y = Skor total tiap siswa uji coba.

Untuk menginterpretasikan nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari perhitungan diatas, digunakan kriteria validitas tes seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.2, (Arikunto, 2009:75).

Tabel 3.2 Kriteria Validitas Butir Soal

Interval	Kategori
0,00-0,20	Sangat rendah
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,60	Sedang
0,60-0,80	Tinggi
0,80-1,00	Sangat tinggi

2. Analisis Reliabilitas Instrumen Ujicoba

Reliabilitas merupakan ukuran sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan gambaran yang benar-benar dapat dipercaya tentang kemampuan seseorang (Munaf, 1997:61).

Teknik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas tes dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode belah dua (*split-half method*) ganjil-genap karena instrument yang digunakan berupa soal pilihan ganda. Rumus pembelahan ganjil-genap tersebut adalah:

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}})} \dots\dots\dots (3.2)$$

(Arikunto, 2009:93)

Dengan r_{11} yaitu reliabilitas instrumen, $r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}$ yaitu korelasi antara skor-skor setiap belahan tes. Nilai r_{11} yang diperoleh dapat diinterpretasikan untuk menentukan reliabilitas instrumen dengan menggunakan kriteria pada tabel 3.3

Tabel 3.3 Interpretasi Reliabilitas Butir Soal

Interval	Kategori
$0,80 < r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} < 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} < 0,20$	Sangat rendah

(Arikunto, 2009:75)

3. Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran dapat dihitung melalui rumus berikut (Arikunto, 2009: 207-208):

$$P = \frac{B}{JS} \dots\dots\dots (3.3)$$

dengan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes.

Nilai P yang diperoleh dapat diinterpretasikan untuk menentukan tingkat kesukaran butir soal dengan menggunakan kriteria pada tabel 3.4 (Arikunto, 2009: 210).

Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal

Interval	Kategori
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

4. Analisis Daya Pembeda Butir Soal

Daya pembeda merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. (Arikunto, 2009:211).

Untuk menentukan nilai daya pembeda, dapat melalui rumus berikut (Arikunto, 2009:214):

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B \dots \dots \dots (3.4)$$

dengan:

D = Daya Pembeda

J_A = banyaknya siswa kelompok atas

J_B = banyaknya siswa kelompok bawah

B_A = banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Nilai D yang diperoleh dapat diinterpretasikan untuk menentukan daya pembeda butir soal dengan menggunakan kriteria pada tabel 3.5 (Arikunto, 2009: 218).

Tabel 3.5 Kriteria Daya Pembeda Butir Soal

Interval	Kategori
Negative	Dibuang
0,00 – 0,20	Jelek (<i>poor</i>)
0,21 – 0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)
0,41 – 0,70	Baik (<i>good</i>)
0,71 – 1,00	Baik sekali (<i>excellent</i>)

Setelah dilakukan analisis instrumen tes, didapat data sebagai berikut:

Tabel 3.6 Rekap Analisis Hasil Uji Coba Instrumen Tes Penguasaan Konsep

No Soal	Tingkat Kesukaran		Daya Pembeda		Validitas Item		Keterangan
	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	
1	0,585	Sedang	0,727	Baik sekali	0,595	Sedang	Dibuang
2	0,366	Sedang	0,364	Cukup	0,391	Rendah	Dipakai
3	0,536	Sedang	0,545	Baik	0,486	Sedang	Dipakai
4	0,683	Sedang	0,273	Cukup	0,368	Rendah	Dipakai
5	0,902	Mudah	0,273	Cukup	0,434	Sedang	Dipakai
6	0,829	Mudah	-0,091	Dibuang	-0,229	Tdk valid	Dibuang
7	0,293	Sukar	0,636	Baik	0,520	Sedang	Dipakai
8	0,732	Mudah	0,545	Baik	0,429	Sedang	Dipakai
9	0,658	Sedang	0,364	Cukup	0,232	Rendah	Dipakai
10	0,902	Mudah	0,091	Jelek	0,152	Sangat rendah	Dibuang
11	0,854	Mudah	0,273	Cukup	0,256	Rendah	Dipakai
12	0,293	Sukar	0,182	Jelek	0,224	Rendah	Dipakai
13	0,707	Mudah	0,273	Cukup	0,284	Rendah	Dipakai
14	0,951	Mudah	0,000	Jelek	0,090	Sangat rendah	Dibuang
15	0,658	Sedang	0,273	Cukup	0,259	Rendah	Dipakai
16	0,902	Mudah	0,273	Cukup	0,520	Sedang	Dipakai
17	0,488	Sedang	0,273	Cukup	0,536	Sedang	Dipakai

No Soal	Tingkat Kesukaran		Daya Pembeda		Validitas Item		Keterangan
	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	
18	0,902	Mudah	0,273	Cukup	0,412	Sedang	Dipakai
19	0,707	Mudah	0,364	Cukup	0,580	Sedang	Dipakai
20	0,902	Mudah	0,273	Cukup	0,520	Sedang	Dipakai
21	0,878	Mudah	0,273	Cukup	0,619	Tinggi	Dipakai
22	0,902	Mudah	0,273	Cukup	0,390	Rendah	Dipakai
23	0,536	Sedang	0,454	Baik	0,627	Tinggi	Dipakai
24	0,658	Sedang	0,364	Cukup	0,462	Sedang	Dipakai
25	0,488	Sedang	-0,273	Dibuang	-0,029	Tdk valid	Dibuang
26	0,683	Sedang	0,545	Baik	0,354	Rendah	Dipakai
27	0,829	Mudah	0,273	Cukup	0,351	Rendah	Dipakai
28	0,146	Sukar	0,364	Cukup	0,434	Sedang	Dipakai
29	0,854	Mudah	0,273	Cukup	0,419	Sedang	Dipakai
30	0,683	Sedang	0,454	Baik	0,519	Sedang	Dipakai

Soal yang dibuang adalah sebanyak lima buah dari 30 soal, sehingga soal tes yang digunakan untuk penelitian adalah sebanyak 25 soal. Karena pada nomor satu merupakan soal yang serupa dengan soal nomor tiga sehingga di buang untuk mengefisienkan soal, soal nomor enam, sepuluh, empat belas, dan dua lima dibuang karena validitasnya yang sangat rendah dan tidak valid.

Teknik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas tes dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode belah dua (*split-half method*) ganjil-genap

karena instrument yang digunakan berupa soal pilihan ganda. Sehingga diperoleh reliabilitasnya adalah 0,74 dengan kriteria tinggi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang mendukung pencapaian tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang akan dikumpulkan adalah sebagai berikut:

a. Data kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian diperoleh melalui kegiatan tes untuk mengetahui penguasaan konsep siswa. Tes ini dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

b. Data kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian diperoleh melalui pengisian lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran selama proses pembelajaran dengan alat pengumpul data berupa lembar observasi. Data kualitatif juga diperoleh melalui tes yang masing-masing soal terdapat satu kecerdasan yang paling dominan yang dinyatakan dalam persentase kecerdasan pada masing-masing siswa.

H. Teknik Pengolahan Data

1. Pengolahan Tes

a. Menghitung gain yang dinormalisasi

Peningkatan penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dicari dengan menghitung rata-rata gain yang dinormalisasi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung gain yang dinormalisasi adalah :

$$\langle g \rangle = \frac{\text{skor tes akhir} - \text{skor tes awal}}{\text{skor maksimum} - \text{skor tes awal}} \dots \dots \dots (3.7)$$

Interpretasi terhadap nilai gain yang dinormalisasi ditunjukkan oleh tabel 3.7:

Tabel 3.7 Interpretasi Nilai Gain yang Dinormalisasi

Nilai $\langle g \rangle$	Klasifikasi
$\langle g \rangle \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > \langle g \rangle \geq 0,3$	Sedang
$\langle g \rangle < 0,3$	Rendah

(Hake, 1998)

Selain itu, pada setiap soal terdapat masing-masing kecerdasan dalam setiap nomor terdapat satu kecerdasan yang paling dominan yang dinyatakan dalam presentase kecerdasan pada masing-masing siswa.

2. Data Observasi

Data hasil observasi diperoleh dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dan profil aktivitas siswa selama pembelajaran. Dalam lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk disediakan kolom keterangan. Hal ini dilakukan agar kekurangan/kelemahan yang terjadi selama pembelajaran bisa diketahui sehingga diharapkan pembelajaran selanjutnya bisa lebih baik.

Pengolahan data dilakukan dengan cara mencari presentasi keterlaksanaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk.

a. Profil aktivitas Siswa

Profil aktivitas siswa dalam hal ini adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran IPBA dengan menggunakan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk. Aktivitas siswa menggunakan empat pilihan jawaban yaitu sangat kurang (1), kurang (2), baik (3), dan sangat baik (4). Jawaban netral (cukup) tidak digunakan untuk menghilangkan sikap ragu-ragu dari observer. Aktivitas siswa terhadap pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dinyatakan dalam persentase.

$$P = \frac{\sum \text{Skor total siswa}}{\sum \text{skor maksimum ideal}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.8)$$

Tabel 3. 8 Interpretasi Aktivitas Siswa

Persentase	Kategori
80% atau lebih	Sangat baik
60%-79%	Baik
40%-59%	Cukup
21%-39%	Rendah
0% - 20%	Rendah Sekali

(Laksmie, 2003:34)

b. Keterlaksanaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk

Adapun tahapan analisis data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran berbasis kecerdasan ini adalah sebagai berikut:

- i. Menjumlahkan indikator pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk yang terlaksana pada proses pembelajaran IPBA yang terdapat pada lembar observasi yang telah diamati oleh observer.
- ii. Menghitung persentase keterlaksanaannya dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{ Keterlaksanaan Pembelajaran} = \frac{\sum \text{observer menjawab ya}}{\sum \text{observer seluruhnya}} \times 100\%$$

Tabel 3.9 Interpretasi Keterlaksanaan Pembelajaran

No.	Keterlaksanaan Pembelajaran (%)	Interpretasi
1.	0,0-24,9	Sangat Kurang
2.	25,0-37,5	Kurang
3.	37,6-62,5	Sedang
4.	62,6-87,5	Baik
5.	87,6-100	Baik Sekali

(Zubaedah, 2009:58)

